



# BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.657, 2011

KEMENTERIAN KEUANGAN. Tarif Bea Masuk.  
Barang Impor. AANZFTA.

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 166/PMK.011/2011

TENTANG

PENETAPAN TARIF BEA MASUK ATAS BARANG IMPOR DALAM RANGKA  
*ASEAN-AUSTRALIA-NEW ZEALAND FREE TRADE AREA (AANZFTA)*

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kerjasama ekonomi antara negara anggota ASEAN, Australia, dan Selandia Baru, Pemerintah Republik Indonesia telah meratifikasi Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN–Australia–Selandia Baru (*Agreement Establishing the ASEAN–Australia–New Zealand Free Trade Area*) dengan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Agreement Establishing the ASEAN–Australia–New Zealand Free Trade Area* (Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN–Australia–Selandia Baru);
- b. bahwa berdasarkan modalitas yang telah disepakati untuk Indonesia, telah dijadualkan skema penurunan tarif bea masuk dalam rangka *ASEAN–Australia–New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)*;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b di atas, serta dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 13 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995

tentang Kepabeanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor Dalam Rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (AANZFTA);

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang Pengesahan *Agreement Establishing The World Trade Organization* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3564);
  2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3612), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4661);
  3. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (Persetujuan Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 55);
  4. Keputusan Presiden Nomor 56/P Tahun 2010;

Memperhatikan : Surat Menteri Perdagangan Nomor: 812/M-DAG/SD/5/2011 tanggal 30 Mei 2011 perihal Penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (*legal enactment*) Implementasi Komitmen Tarif Perdagangan Barang AANZFTA;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KEUANGAN TENTANG PENETAPAN TARIF BEA MASUK ATAS BARANG IMPOR DALAM RANGKA *ASEAN-AUSTRALIA-NEW ZEALAND FREE TRADE AREA* (AANZFTA).

Pasal 1

- (1) Menetapkan tarif bea masuk atas barang impor dari negara anggota ASEAN, Australia, dan Selandia Baru dalam rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (AANZFTA) untuk Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013, sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Keuangan ini, yang merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari Peraturan Menteri Keuangan ini.

- (2) Terhadap penetapan tarif bea masuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1), berlaku ketentuan sebagai berikut:
  - a. Penetapan tarif bea masuk sebagaimana ditetapkan dalam kolom (5) Lampiran Peraturan Menteri Keuangan ini, mulai berlaku pada tanggal Peraturan Menteri Keuangan ini diundangkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.
  - b. Penetapan tarif bea masuk sebagaimana ditetapkan dalam kolom (6) Lampiran Peraturan Menteri Keuangan ini, mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.
  - c. Penetapan tarif bea masuk sebagaimana ditetapkan dalam kolom (7) Lampiran Peraturan Menteri Keuangan ini, mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

#### Pasal 2

- (1) Pengenaan bea masuk berdasarkan penetapan tarif bea masuk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Tarif bea masuk dalam rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)* yang lebih rendah dari tarif bea masuk yang berlaku secara umum, hanya diberlakukan terhadap barang impor yang dilengkapi dengan Surat Keterangan Asal (*Form AANZ*) yang telah ditandatangani oleh pejabat berwenang di negara-negara bersangkutan;
  - b. Importir wajib mencantumkan nomor referensi Surat Keterangan Asal (*Form AANZ*) sebagaimana dimaksud pada huruf a dan kode fasilitas dalam rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)*, pada pemberitahuan impor barang;
  - c. Lembar asli dari Surat Keterangan Asal (*Form AANZ*) dalam rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)* sebagaimana dimaksud pada huruf a, wajib disampaikan oleh importir pada saat pengajuan pemberitahuan impor barang sebagaimana dimaksud pada huruf b di Kantor Pabean pada pelabuhan pemasukan; dan
  - d. Dalam hal tarif bea masuk yang berlaku secara umum lebih rendah dari tarif bea masuk dalam rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)* sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Keuangan ini, tarif yang berlaku adalah tarif bea masuk yang berlaku secara umum.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai pedoman teknis untuk melakukan penelitian terhadap Surat Keterangan Asal (*Form AANZ*) dalam rangka

pelaksanaan ketentuan mengenai *Rules of Origin* dalam rangka *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area*, diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai.

### Pasal 3

Ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan ini berlaku terhadap barang impor yang dokumen pemberitahuan impor barangnya telah mendapatkan nomor pendaftaran dari Kantor Pabean pelabuhan pemasukan.

### Pasal 4

Direktur Jenderal Bea dan Cukai diinstruksikan untuk melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan ini.

### Pasal 5

Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku setelah 60 (enam puluh) hari sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri Keuangan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 20 Oktober 2011  
MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA,

AGUS D.W. MARTOWARDOJO

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 20 Oktober 2011  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA

AMIR SYAMSUDIN

## LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR 166/PMK.011/2011  
TENTANG PENETAPAN TARIF BEA MASUK  
ATAS BARANG IMPOR DALAM RANGKA  
ASEAN - AUSTRALIA NEW ZEALAND FREE  
TRADE AREA (AANZFTA)

**TARIF BEA MASUK ATAS BARANG IMPOR  
DALAM RANGKA ASEAN-AUSTRALIA NEW ZEALAND FREE TRADE AREA**

NO.	POS/SUB POS HEADING/ SUB HEADING	URAIAN BARANG	DESCRIPTION OF GOODS	BEA MASUK/ IMPORT DUTY		
				2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	01 01	Kuda, keledai, bagal dan himmie, hidup	Live horses, asses, mules and hinnies.			
1	0101.10.00.00	--Bibit	--Pure-bred breeding animals	0,00%	0,00%	0,00%
	0101.90.00	--Lain-lain	--Other			
2	0101.90.30.00	--Kuda	--Horses	0,00%	0,00%	0,00%
3	0101.90.90.00	--Lain-lain	--Other	MFN	MFN	MFN
	01 02	Binatang jenis lembu, hidup	Live bovine animals			
4	0102.10.00.00	--Bibit	--Pure-bred breeding animal	0,00%	0,00%	0,00%
	0102.90	--Lain-lain	--Other			
5	0102.90.10.00	--Sapi	--Oxen	0,00%	0,00%	0,00%
6	0102.90.20.00	--Kerbau	--Buffaloes	0,00%	0,00%	0,00%
7	0102.90.90.00	--Lain-lain	--Other	5,00%	5,00%	5,00%
	01 03	Babi, hidup	Live swine			
8	0103.10.00.00	--Bibit	--Pure-bred breeding animals	0,00%	0,00%	0,00%
	0103.90	--Lain-lain	--Other			
9	0103.91.00.00	--Berat kurang dari 50 kg	--Weighing less than 50 kg	0,00%	0,00%	0,00%
10	0103.92.00.00	--Berat 50 kg atau lebih	--Weighing 50 kg or more	0,00%	0,00%	0,00%
	01 04	Biri-biri dan kambing, hidup	Live sheep and goats			
	0104.10	--Biri-biri	--Sheep			
11	0104.10.10.00	--Bibit	--Pure-bred breeding animals	0,00%	0,00%	0,00%
12	0104.10.90.00	--Lain-lain	--Other	0,00%	0,00%	0,00%
	0104.20	--Kambing	--Goats			
13	0104.20.10.00	--Bibit	--Pure-bred breeding animals	0,00%	0,00%	0,00%
14	0104.20.90.00	--Lain-lain	--Other	0,00%	0,00%	0,00%
	01 05	Unggas hidup, yaitu ayam dari spesies Gallus domesticus, bebek, angsa, kalkun dan ayam guinea	Live poultry, that is to say, fowls of the species Gallus domesticus, ducks, geese, turkeys and guinea fowls.			
		--Berat tidak lebih dari 185 g	--Weighing not more than 185 g			
	0105.11	--Ayam dari spesies Gallus domesticus	--Fowls of the species Gallus domesticus			
15	0105.11.10.00	---Ayam bibit	---Breeding fowls	0,00%	0,00%	0,00%
16	0105.11.90.00	---Lain-lain	---Other	0,00%	0,00%	0,00%
	0105.12	--Kalkun	--Turkeys			
17	0105.12.10.00	---Kalkun bibit	---Breeding Turkeys	0,00%	0,00%	0,00%
18	0105.12.90.00	---Lain-lain	---Other	0,00%	0,00%	0,00%
	0105.19	--Lain-lain	--Other			
19	0105.19.10.00	---Bebek bibit	---Breeding ducklings	0,00%	0,00%	0,00%
20	0105.19.30.00	---Angsa bibit	---Breeding goslings	0,00%	0,00%	0,00%
21	0105.19.90.00	---Lain-lain	---Other	0,00%	0,00%	0,00%
		--Lain-lain	--Other			
	0105.94	--Ayam dari spesies Gallus domesticus	--Fowls of the species Gallus domesticus			
22	0105.94.10.00	---Ayam bibit, selain ayam sabung	---Breeding fowls, other than fighting cocks	0,00%	0,00%	0,00%
23	0105.94.20.00	---Ayam sabung, dengan berat tidak lebih dari 2.000 g	---Fighting cocks, weighing not more than 2,000 g	0,00%	0,00%	0,00%
24	0105.94.30.00	---Ayam sabung, dengan berat lebih dari 2.000 g	---Fighting cocks, weighing more than 2,000 g	0,00%	0,00%	0,00%
25	0105.94.90.00	---Lain-lain	---Other	0,00%	0,00%	0,00%
	0105.99	--Lain-lain	--Other			
26	0105.99.10.00	---Bebek bibit	---Breeding ducks	0,00%	0,00%	0,00%
27	0105.99.20.00	---Bebek lainnya	---Other ducks	0,00%	0,00%	0,00%
28	0105.99.30.00	---Angsa, kalkun dan ayam guinea, bibit	---Breeding geese, turkey and guinea fowls	0,00%	0,00%	0,00%